



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig3561>

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang PMBA Usia 6-24 Bulan di Banjar Beluhu, Desa Suter, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

Seniwati^{1,K}, Ni Made Dewantari¹, I Gusti Agung Ari Widarti¹

¹Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): atikseniwati123@gmail.com

ABSTRACT

Infant and Child Feeding is one of the government's programs aimed at reducing child mortality rates and improving the quality of life for mothers. According to survey data from the Kintamani IV Public Health Center, there is still a prevalence of undernourished toddlers in Banjar Beluhu, Desa Suter, at 32.78%, which is attributed to the lack of maternal knowledge about Infant and Child Feeding. The objective of this study is to determine the effect of health education on maternal knowledge regarding Infant and Child Feeding for children aged 6-24 months in Banjar Beluhu, Desa Suter, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. This type of research is experimental with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. A pre-test was administered before the health education session, followed by a post-test. The analysis used was the Paired t-test. Knowledge before the health education showed 17% in the moderate category, while 83% were in the low category. After the health education, 55% were in the good category, and 45% were in the moderate category. The Paired t-test indicated a significant effect on maternal knowledge before and after the health education on infant and child feeding ($p < 0.05$).

Keywords: Mothers' Knowledge, Infant And Child Feeding

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) adalah salah satu upaya pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka kematian anak. Selain itu, program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup ibu. Hal tersebut berlandaskan pada Tujuan Pembangunan Milenium nomor lima dan empat (Furqan, dkk, 2020). PMBA juga berguna dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan, serta mendukung tumbuh kembang serta keberlangsungan hidup anak-anak⁽¹⁾.

Usia 0-24 bulan adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sering disebut sebagai periode emas. Pada masa ini, pemberian nutrisi yang tepat sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal. Pemantauan dan intervensi yang tepat pada masa ini dapat mengurangi risiko kelainan perkembangan yang bersifat permanen⁽²⁾.

Proses tumbuh kembang anak paling cepat terjadi ketika usia dini, yakni dari 0-5 tahun, yang dikenal menjadi masa "*Golden Age*". Selama periode ini, pentingnya untuk memantau dan memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi dan stimulasi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Penanganan yang tepat selama masa ini dapat meminimalisir risiko kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak⁽³⁾.

Dalam aktivitas kelas PMBA, akan diberikan pembahasan mengenai kepentingan program ini, termasuk definisi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan faktor-faktor yang memastikan ibu yang sedang hamil atau menyusui memiliki status gizi optimal serta anak yang sehat dan bergizi baik. Selain itu, kelas ini juga mencakup praktik pembuatan makanan untuk bayi dan anak ⁽⁴⁾. Peranan ibu sangatlah penting dalam memastikan asupan gizi anak tercukupi dengan tepat waktu dan porsi yang sesuai. Menurut WHO dan UNICEF, lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan kurang gizi, dan dua pertiga di antaranya diakibatkan karena ketidaktepatan dalam memberikan makanan pada bayi dan anak. Contohnya yaitu tidak melaksanakan IMD pada satu jam awal sesudah melahirkan dan memberikan MP-ASI terlalu lambat atau terlalu dini ⁽⁴⁾.

Dari hasil data survei Puskesmas Kintamani IV, bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dan masih adanya gizi kurang di Banjar Beluhu Desa Suter sebanyak 32,78%, karena masih terdapat ibu yang memberikan makanan hanya berupa bubur saja dan tidak memenuhi kriteria empat bintang dalam satu mangkok/piring untuk setiap makan serta frekuensi makanan.

Pola makan bayi sangatlah krusial pada proses pertumbuhan dikarenakan makanan memiliki kandungan zat gizi yang esensial. Gizi berperan krusial dalam kesehatan dan fungsi kognitif anak. Jika pola makan bayi tidak tercukupi dengan maksimal, pertumbuhannya akan terhambat, yang dapat mengakibatkan tubuh kurus, pendek, atau bahkan gizi buruk ⁽⁵⁾. Gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh bayi dan anak merupakan permasalahan yang harus mendapatkan penanganan serius, karena periode ini menjadi periode emas untuk perkembangan mereka. Oleh karena itu, bayi dan anak usia 0-24 bulan harus mendapatkan asupan gizi sesuai kebutuhannya.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang PMBA anak 6-24 bulan, serta menganalisa perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang PMBA usia 6-24 bulan di Banjar Beluhu, Desa Suter, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

METODE

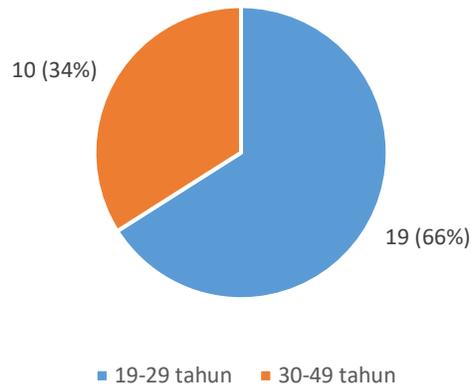
Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Beluhu, Desa Suter, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada Januari-Maret 2024. Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan *pre-post design*. Jumlah sampel yang ditetapkan yakni sebanyak 29 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang masih aktif di posyandu. Sampel diperoleh dengan metode total sampling. Penyuluhan berlangsung selama 20 menit dengan media poster dan *leaflet*. Sebelum dilakukan penyuluhan, sampel diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Setelah penyuluhan sampel juga diberikan *post-test*. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Paired t-test*.

HASIL

Karakteristik Sampel

a. Umur

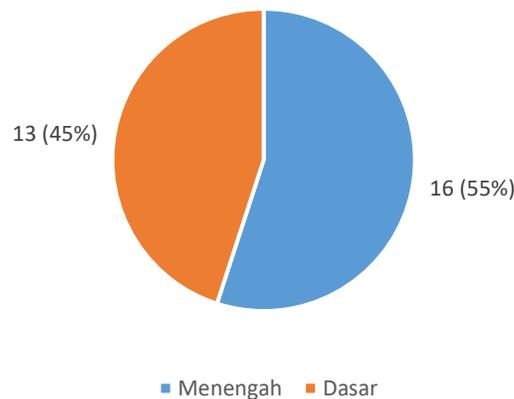
Hasil pengumpulan data mengenai umur dari 29 sampel diketahui bahwa paling banyak pada golongan umur 19-29 tahun sebanyak 19 sampel (66%), sedangkan golongan umur 30-49 tahun sebanyak 10 sampel (34%). Data dijabarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Sampel menurut Umur

b. Pendidikan

Hasil pengumpulan data mengenai pendidikan dari 29 sampel diketahui bahwa sebagian besar sampel berpendidikan menengah sebanyak 16 sampel (55%), sedangkan pendidikan dasar sebanyak 13 sampel (45%). Data dijabarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Sampel menurut Pendidikan

Pengetahuan Anemia

Skor dari 29 sampel sebelum penyuluhan yang terendah yaitu 20 dan yang tertinggi sebesar 67, sedangkan skor sesudah penyuluhan yang terendah yaitu 67 dan tertinggi sebesar 87. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 29 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan.

Pengetahuan ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Hasil sebelum (*pretest*) dilakukan penyuluhan dengan kategori cukup 5 sampel (17%) sedangkan kategori kurang sebanyak 24 sampel (83%). Hasil sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan dengan kategori baik 16 sampel (55%) sedangkan kategori cukup sebanyak 13 sampel (45%). Pengetahuan ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Pengetahuan Ibu tentang PMBA Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	16	55
Cukup	5	17	13	45
Kurang	24	83	0	0
Total	29	100	29	100

Setelah dilakukan uji *Paired t-test*, didapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan ibu antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan tentang PMBA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu," yang diperoleh melalui penggunaan pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Untuk mengukur pengetahuan, dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara atau angket. Metode ini melibatkan penanyangan materi yang ingin diukur kepada subjek penelitian atau responden. Metode ini membantu dalam menilai sejauh mana pengetahuan individu tentang topik yang diteliti ⁽⁶⁾.

Hasil pengumpulan data mengenai umur dari 29 sampel diketahui bahwa paling banyak pada golongan umur 19-29 tahun sebanyak 19 sampel (66%), sedangkan golongan umur 30-49 tahun sebanyak 10 sampel (34%). Selain itu, didapatkan data bahwa sebagian besar sampel berpendidikan menengah sebanyak 16 sampel (55%), sedangkan pendidikan dasar sebanyak 13 sampel (45%).

Hasil penelitian yang dilaksanakan Siswati, dkk (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia dengan kisaran 20-35 tahun dan memiliki pendidikan SMA. Penelitian tersebut menyatakan bahwa usia yang semakin bertambah akan seiringan dengan semakin matangnya kemampuan dalam mencerna informasi dan pola pikir. Selain itu pendidikan yang tinggi dapat menjamin kemampuan ibu dalam menerima dan mengerti informasi yang diperolehnya ⁽⁷⁾. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Syabaniah dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki keterkaitan dengan pendidikan ⁽⁸⁾. Ibu yang memiliki pendidikan cukup cenderung berkemampuan dalam menyerap informasi yang diterimanya, terutama terkait dengan gizi anak ⁽⁹⁾. Pendidikan ibu berperan krusial dalam aspek kesehatan anak. Ibu dengan pendidikan yang tergolong rendah memiliki risiko sebesar 1,6 kali untuk memiliki anak dengan kondisi *stunting* ⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Hasil sebelum (*pretest*) dilakukan penyuluhan dengan kategori cukup 5 sampel (17%) sedangkan kategori kurang sebanyak 24 sampel (83%). Hasil sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan dengan kategori baik 16 sampel (55%) sedangkan kategori cukup sebanyak 13 sampel (45%). Uji *Paired t-test* memperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leylys Liestyawati, 2018, tentang pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) di desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali, bahwa terdapat pengaruh penyuluhan ibu tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) ⁽¹¹⁾. Selain itu penelitian yang dilaksanakan Siswati, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu terkait PMBA setelah diberikan edukasi. Penelitian tersebut memberikan edukasi dengan dengan teknik

yakni *online* dan *offline*. Menurut penelitian tersebut, edukasi yang diberikan secara langsung secara *offline* dinilai lebih efektif dan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan edukasi melalui *online* ⁽⁷⁾.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Syabaniah dkk (2023) yang menyatakan bahwa terapat pengaruh pemberian edukasi PMBA, dimana didapatkan peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikannya edukasi oleh tenaga kesehatan. Pemberian edukasi guna meningkatkan pengetahuan ini termasuk upaya dalam menurunkan angka *stunting*. Pada konteks tersebut, pengetahuan ibu yang tergolong baik sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menunjang proses tumbuh kembang anak ⁽⁸⁾. Penelitian oleh Wulandari & Wati (2020) menambahkan bahwa pemberian makanan anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, melainkan juga terdapat faktor lain yang berperan penting, yakni mencakup pendidikan, pekerjaan ibu, dan ekonomi keluarga ⁽¹²⁾.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan antara lain, pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang PMBA yaitu dengan kategori cukup sebesar 17%, sedangkan kategori kurang sebesar 83%, dan tidak ada yang berkategori baik. Pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan tentang PMBA usia anak 6-24 bulan yaitu dengan kategori baik sebesar 55%, sedangkan kategori cukup sebesar 45% dan tidak ada yang berkategori kurang. Adanya pengaruh secara signifikan penyuluhan tentang PMBA anak usia 6-24 bulan terhadap pengetahuan ibu dengan $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Perlu diadakan penyuluhan atau pendidikan gizi tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) secara berkala di Banjar Beluhu, Desa Suter, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Ibu baduta diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) sesuai dengan yang disarankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ni Made Dewantari, SKM., M.FOr selaku pembimbing utama., Ibu I Gusti Agung Ari Widarti. M.Kes selaku pembimbing pendamping, Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ketua Jurusan Gizi dan Ketua Progam Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, keluarga, serta teman-teman selalu memberikan doa, semangat, fasilitas, perhatian dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. (PMBA). Jakarta: Kemenkes RI
2. Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan. *Journal Of Health Science*, 1(1), 55-62.
3. Marmi & Rahardjo. (2018). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak. Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pelatihan Konseling PemberianMakanan Bayi dan Anak (PMBA). Jakarta: Kemenkes RI.
5. Lailiyah, N. M., Ariestiningih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita (2-5 tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226-233.
6. Notoatmodjo. (2018). Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Siswati, T., Utami, S. B., & Jati, A. N. W. (2023). Pengaruh Pengaruh Edukasi Secara Online Offline terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang PMBA. *JURNAL NUTRISIA*, 25(1), 31-37.
8. Syabaniah, S., Budiastutik, I., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh Edukasi Pmba Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan Ibu Balita Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Tumiang Kabupaten Bengkayang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(3), 419-426.
9. Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1).
 10. Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), 2620–5580.
 11. Liestyawati, Leylys. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.
 12. Wulandari, F. C., & Wati, D. A. K. (2020). Faktor-Faktor Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 21)*, 11(02).